



Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self-Awareness* Mahasiswa

Indah Maya Sari¹, Zhila Jannati², Lena Marianti³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ indndahmayasarii01@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 20, 2024

Revised

May 30, 2024

Accepted

July 31, 2024

Self-awareness is a person's ability to understand feelings, actions, reasons, motivations and thoughts regarding how they should behave towards themselves and their environment. However, the phenomenon that occurs in students of the Islamic Counseling Guidance Study Program at UIN Raden Fatah Palembang turns out that not all students have high Self-awareness. Therefore, need to be made to help these students increase their Self-awareness, namely through group guidance services using modeling techniques. So, this research is entitled "Effectiveness of Group Guidance Using Modeling Techniques to Increase Self-awareness of Islamic Counseling Guidance Students". which aims to determine the level of Self-awareness of students and to find out how effective the guidance group is with modeling techniques to increase self-awareness. This research uses a quantitative approach with the type of experimental research through a one group pretest-posttest design. The total population was 78 students and there were 8 students as research samples taken using a sampling technique, namely purposive sampling. Data collection techniques use questionnaires. The results of the research show that the level of Self-awareness of students in the Islamic Counseling Guidance study program is predominantly in the medium category with a value of $M(SD) = 90.346(18.570)$. Data analysis techniques using the Wilcoxon test obtained $Zscore = -2.521$ with N-Gain Score (0.7614). So, the results of this research state that group guidance using modeling techniques is effective in increasing self-awareness of Islamic Counseling Guidance students at UIN Raden Fatah Palembang with a high effectiveness category.

Key words: *Group Guidance, Modeling Techniques, Self-awareness*

How to cite

Sari, I. M., Jannati, Z. & Marianti, L. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self-Awareness* Mahasiswa. *Journal Society of Counseling*. 2(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seharusnya dapat membuat pola pemikirannya berkembang. Mahasiswa menjadi puncak tertinggi seseorang dalam menimba wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga sudah seharusnya para mahasiswa dapat berpikir dengan baik dan melakukan berbagai hal positif yang membawa kebaikan dan para mahasiswa yang terdidik pasti memiliki moral yang baik termasuk dalam hal mempunyai tingkat kesadaran diri yang baik. Self-

awareness atau kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan tindakan mereka, alasan dan motivasi dibalik perilakunya serta pikiran tentang bagaimana seharusnya berperilaku terhadap dirinya dan lingkungannya. (Yudi Ali Akbar *et al.*, 2018).

Setiap individu dapat memandang diri dan dunianya tidak hanya berpengaruh terhadap perilakunya tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Terkadang individu tersebut mengenal dirinya dan karakter yang ada padanya namun seringkali banyak diantara mereka tidak menyadari apakah karakter yang dimilikinya bersifat positif atau negatif. Adapun salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang bersumber referensi dari (Fathur Rahman *et al.*, 2023) yang menjelaskan tentang Self-awareness adalah Q.S Al-Hasyr ayat 18 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang mengajak orang-orang beriman untuk memperhatikan perbuatan mereka sendiri dan memiliki kesadaran akan akibat dari perbuatan mereka di akhirat. Hal ini mengingatkan kita untuk selalu introspeksi diri, memperbaiki diri dan menjaga perbuatan agar sesuai dengan ajaran agama. *Self-awareness* dalam konteks ini berarti melibatkan pemahaman mendalam tentang tindakan dan konsekuensinya. Dengan memiliki *Self-awareness* yang kuat seseorang lebih cenderung bertindak dengan bijak dan hati-hati dalam setiap langkahnya.

Self-awareness merupakan kemampuan kognitif atau pengetahuan seseorang dalam memahami diri sendiri yang berkaitan dengan perasaan (*affective*), perilaku (*behavior*) dan pemikiran (*cognitive*). Oleh karena itu, remaja atau mahasiswa dapat dikategorikan sebagai pribadi yang memiliki *Self-awareness* karena mereka dapat mengevaluasi, mengawasi dan mengontrol diri mereka sendiri. (Ruzika Hafizha, 2021). Seseorang yang memiliki *Self-awareness* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengkritik diri sendiri serta mengontrol cara mereka berpikir dan bertindak. *Self-awareness* adalah pemahaman tentang alasan seseorang melakukan sesuatu yang memungkinkan orang lain untuk mengamati dan memperbaiki diri mereka sendiri sesuai dengan waktu dan keadaan mereka. Dalam beberapa hal, apa yang ada di dalam diri seseorang akan menentukan bagaimana perilaku dan sikap yang akan ditampilkan, jika seseorang sadar akan dirinya, keberadaan dan posisinya mereka akan lebih mampu berperilaku positif dan bertanggung jawab. (Cardon J. Jones, R.J *et al.*, 2022).

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan dengan berdasarkan pada hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang khususnya pada mahasiswa di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam peneliti mengamati bahwa tidak semua mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam memiliki *Self-awareness* yang tinggi. Terlihat adanya mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang memiliki permasalahan *Self-awareness*. Dimana permasalahan tersebut seperti adanya mahasiswa yang enggan ketika berada di kampus untuk menjalankan aktifitas positif seperti kurang inisiatif dalam menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, kurangnya respon yang baik dari mahasiswa ketika dosen mengajukan pertanyaan, kurangnya kesadaran mahasiswa dalam berpartisipasi saat di dalam

ruang kelas, kurangnya kesadaran diri mahasiswa saat dosen meminta bantuan serta adanya mahasiswa yang tidak menerima ketika dikritik atas kesalahannya.

Telah banyak penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam mengatasi permasalahan *Self-awareness* namun dalam ini dirasa perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang menyediakan bantuan kepada individu melalui aktivitas yang dilakukan dalam konteks kelompok. Prinsip dasar dari bimbingan kelompok adalah bahwa kelompok individu dapat digunakan untuk membimbing dan mengembangkan kualitas seperti sikap, keterampilan, dan keberanian yang relevan bagi setiap orang. (Syifa Nur Fadilah, 2019). Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling. (Ulul Azam, 2016). Layanan bimbingan kelompok yang mengatakan bahwa kelompok yang paling ideal dalam melaksanakan bimbingan kelompok adalah 8-10 orang. (Shinta N.M, *et al.*, 2016).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok tentang masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial ataupun membantu anggota kelompok mencapai tujuan secara bersama. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar mereka yang diberikan layanan tersebut dapat memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri yang optimal. Bimbingan kelompok terdiri dari 2-15 orang dalam kelompok. (Jahju Hartanti, 2022). Bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok dan melibatkan anggota dalam bentuk kelompok dan yang berperan sebagai pemimpin kelompok yakni konselor. (Putri S.S, *et al.*, 2022).

Adanya bimbingan kelompok diharapkan agar tujuan yang diharapkan tercapai. Bimbingan kelompok diperlukan seorang konselor serta individu agar berlangsung secara optimal dimana berkaitan dengan upaya meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa. Penelitian ini menerapkan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Salah satu teknik konseling terutama dalam teori perilaku adalah teknik *modeling*, dimana observasi dilakukan melalui model dan perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari peniruan. Memilih model yang tepat untuk meniru ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari keberhasilan konseling. Kata *modeling* artinya meniru, mengikuti, mencontoh. (Dila Julianti, 2023).

Dalam pendekatan *behavioral*, Albert Bandura mengemukakan teori belajar sosial yang kemudian menjadi landasan munculnya teknik dalam bimbingan konseling yaitu teknik *modeling*. Teknik ini bertujuan untuk mengubah, mengurangi, menambah perilaku seseorang melalui sebuah proses pengamatan secara langsung dengan meniru perilaku yang dilakukan oleh seorang model atau tokoh dan dengan harapan bisa mempengaruhi orang yang melihatnya untuk belajar dan menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik. (Lena Marianti, *et al.*, 2024). Teknik *modeling* tidak hanya sekedar menirukan, akan tetapi juga menambah dan mengurangi perilaku yang diamati. Jenis teknik *modeling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *modeling simbolik* yang berarti menggambarkan perilaku seorang model atau tokoh melalui sebuah rekaman video karena teknik *modeling simbolik* diasumsikan dapat meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tingkat *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang dan bagaimana efektivitas dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui suatu pengukuran dan menguji hipotesis secara statistika. (Djaali, 2020). Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) dari sebuah variabel penelitian terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Rina Fitrianiingsih *et al.*, 2015). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dan variabel independennya adalah *Self-awareness*.

Dengan populasi yang berjumlah 78 mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang membuat penelitian ini bersifat penelitian populasi yang berarti semua populasi diberikan kuisioner. Kemudian, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Bambang S, *et al.*, 2022). Maka, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2022, mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-awareness* rendah berdasarkan hasil kuisioner dan mahasiswa yang bersedia mengikuti *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuisioner, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *N-Gain Score* menggunakan program *PSPP Windows 11*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisioner melalui *Google Form* yang telah diberikan kepada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2022 sebanyak 78 orang memperoleh hasil gambaran mengenai tingkat *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang atau dapat dikatakan hasil *pretest* yaitu terdapat 23 mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-awareness* kategori tinggi, 42 mahasiswa yang mempunyai tingkat *Self-awareness* kategori sedang dan 13 mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-awareness* kategori rendah. Dari 13 mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-awareness* kategori rendah hanya ada 8 mahasiswa yang bersedia untuk mengikuti *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

Berdasarkan hasil *posttest* yang diberikan kepada 8 mahasiswa yang mengikuti *treatment* diperoleh hasil bahwa terdapat 1 orang yang memiliki tingkat *Self-awareness* yang tinggi dan 7 orang yang memiliki tingkat *Self-awareness* kategori sedang. Sejalan dengan penelitian dari (Lena Marianti *etall*, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat *social concern* mahasiswa dapat meningkat sebesar 32,25 setelah diberikan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *modeling*. Hasil dari perubahan *score pretest* ke *score posttest* yang menunjukkan terjadinya perubahan dan peningkatan yang signifikan dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1

Gambaran Peningkatan Score Pretest Ke Score Posttest

No.	Inisial	Pretest (%)	Kategori	Posttest (%)	Kategori
-----	---------	-------------	----------	--------------	----------

1.	DIS	50	40%	Rendah	118	95%	Tinggi
2.	RRW	62	50%	Rendah	107	86%	Sedang
3.	OTD	54	44%	Rendah	104	84%	Sedang
4.	ARR	49	40%	Rendah	111	90%	Sedang
5.	MR	52	42%	Rendah	108	87%	Sedang
6.	MCP	51	42%	Rendah	106	85%	Sedang
7.	MZS	58	47%	Rendah	104	84%	Sedang
8.	AR	62	50%	Rendah	104	84%	Sedang
M (SD) = 54,750 (5,258)					M (SD) = 107,750 (4,803)		

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan *score* dari hasil *score pretest* ke hasil *score posttest*. Pada awalnya 8 orang pada data *pretest* berada di tingkat *Self-awareness* kategori rendah dan memiliki nilai rata-rata yakni 54,750 serta standar deviasi 5,258. Kemudian, setelah diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mengalami peningkatan *score posttest* dengan 1 orang yang berada pada kategori tinggi dan 7 orang yang berada pada kategori *Self-awareness* tingkat sedang dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 107,750 dengan standar deviasi 4,803. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Adapun, hasil dari pengujian data melalui uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Wilcoxon Analisis Deskriptif

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Tabel 3
Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics

Test Statistics ^a	
Posttest – Pretest	
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dari hasil pengujian data diatas melalui uji *Wilcoxon* diperoleh hasil nilai signifikansinya ialah 0,012 yang berarti lebih kecil dari ketentuan yang ada yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$. Sehingga, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *score posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *score pretest* ($posttest > pretest$) dan pelaksanaan bimbingan

kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dalam penelitian ini dinyatakan efektif atau H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Meski dari hasil uji *Wilcoxon* telah dinyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang namun belum diketahui seberapa besar efektivitas dari layanan tersebut sehingga bisa meningkatkan *Self-awareness*. Maka, diperlukan pengujian kembali melalui uji *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas penggunaan dari suatu metode, layanan atau *treatment* maupun dalam pengertian lain untuk melihat seberapa besar pengaruh dari tingkat efektivitasnya dan tergolong pada kategori apa yakni antara tinggi, sedang ataupun cenderung rendah. Hasil uji *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	8	,68	,92	,7614	,07937
NGain_Persen	8	67,74	91,89	76,1409	7,93675
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* bahwa untuk melihat hasilnya maka bisa digunakan nilai *mean* atau rata-rata tersebut yang dimana dalam penelitian ini memperoleh nilai *mean* yakni 0,7614. Dan hasil ini jika dilihat dari ketentuan yang ada apabila nilai rata-rata nya lebih dari 0,7 maka dinyatakan tingkat efektivitasnya tergolong tinggi. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang tingkat efektivitasnya tergolong tinggi dengan hasil yang menyatakan $0,7614 > 0,70$.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan terhitung dari awal bulan April hingga awal bulan Mei terhadap mahasiswa yang terindikasi memiliki tingkat *Self-awareness* kategori rendah berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah diisi. Peneliti membagi pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut menjadi empat pertemuan. Pertemuan pertama, merupakan tahapan yang paling awal harus dilakukan oleh seorang konselor terhadap anggota kelompok yang akan diberikan *treatment* yakni pada pertemuan ini, peneliti lebih menekankan kepada proses pembentukan kelompok, pengenalan setiap masing-masing anggota kelompok, memberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai bimbingan kelompok, maksud dan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok, asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok dan bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* akan dilakukan nantinya dan pada pertemuan ini juga peneliti berusaha untuk membangun keakraban terhadap anggota kelompok agar pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok lebih mudah untuk dipahami oleh anggota kelompok karena sudah satu tujuan.

Pada pertemuan kedua dan ketiga ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini peneliti memberikan materi yang berkaitan dengan *Self-awareness* dan peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka atas materi yang telah disampaikan baik secara lisan maupun melalui *teknik modeling* yaitu berbasis video yang ditampilkan kepada anggota kelompok untuk

dilihat dan dipahami makna yang terkandung didalamnya yakni berisi tentang *Self-awareness*. Pertemuan keempat merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, dalam tahapan ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengulas kembali secara singkat terkait pemahaman dan materi yang telah dibahas secara bersama sebelumnya dan juga menyampaikan kesimpulan, saran dan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan serta menentukan tindak lanjut kedepannya. Serta, peneliti juga memberikan kuisisioner (*posttest*) kepada anggota kelompok untuk melihat bagaimana perkembangan maupun perubahan tingkat *Self-awareness* mereka

Memiliki sikap *Self-awareness* atau kesadaran diri sangatlah penting bagi setiap orang karena dengan mempunyai sikap tersebut maka dapat membuat diri menjadi lebih peka, lebih sadar dan memahami kondisi maupun situasi yang sedang terjadi di sekitarnya. Banyak kasus yang terjadi di lingkungan mahasiswa khususnya di program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, terdapat mahasiswa yang jika dilihat nampaknya kurang memiliki tingkat *Self-awareness* yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari banyak diantara tidak peduli dengan kondisi dilingkungan sekitarnya seperti sampah yang berserakan dan kelas yang berantakan. Bahkan, dalam hal ini mereka cenderung kurang memiliki sikap kesadaran diri yang baik berupa inisiatif apabila melihat orang lain yang sedang kesulitan misalnya ada dosen yang membutuhkan bantuan mereka saling tunjuk untuk membantunya, bersikap cuek ataupun menghindar maka dari itu *Self-awareness* atau kesadaran diri bagi para mahasiswa ini harus ditingkatkan dan sangat perlu untuk dimunculkan.

Teknik *modeling* melalui video memang dapat meningkatkan ataupun memberikan pemahaman yang baik kepada siapapun yang melihatnya karena media video mempunyai beberapa keunggulan diantaranya materi yang disajikan dapat diatur sedemikian rupa yakni bisa menggunakan materi yang sudah ada di internet maupun video yang direkam sendiri secara langsung. Selain itu juga dengan menggunakan media video dapat membuat penonton lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan karena video dapat membuat seseorang lebih tertarik untuk melihatnya karena ada gambar dan suara. Media video juga dapat menghemat waktu yang lebih efisien dibandingkan melihat secara langsung dilapangan serta dapat tidak terbatas oleh jarak yakni dapat melihat video yang mungkin sangat berbahaya untuk dilakukan tapi bisa dilihat dengan nyaman. Dan teknik *modeling* melalui video ini mudah untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ardila Pratiwi, 2017) yang menyatakan bahwa teknik *modeling simbolik* menyajikan model melalui bahan tertulis seperti audio, video, film atau slide dan dapat digunakan untuk mempengaruhi individu atau kelompok. Itulah mengapa, teknik *modeling* menggunakan video dalam penelitian ini dapat meningkatkan *Self-awareness* para mahasiswa karena peneliti menggunakan video yang berisikan materi, informasi ataupun ada seorang model di dalam video yang menunjukkan pentingnya memiliki *Self-awareness* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras juga dengan penelitian oleh (Elisabeth A.F, *etall*, 2022) yang mengatakan bahwa teknik *modeling simbolik* mampu membawa perubahan bagi seseorang dengan meniru tingkah laku seorang model yang disajikan di dalam video, gambar, rekaman suara dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Sebelum pemberian bimbingan kelompok, tingkat *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang mayoritas berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata dan standar deviasinya atau $M(SD) = 90,346(18,570)$. Tingkat *Self-awareness* dari 8 orang sampel penelitian tergolong kategori rendah. Kemudian, setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* maka mengalami peningkatan dari segi *score* hasil kuisisioner

dan tingkat *Self-awareness*nya yakni tergolong kategori sedang untuk 7 orang dan 1 orang pada kategori tinggi. Hasil uji *Wilcoxon* memperoleh hasil nilai $Z_{score} = -2,521$ dengan nilai signifikansi 0,012 yang berarti $< 0,05$ serta nilai *N-Gain Score* (0,7614). Maka, bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *Self-awareness* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan efektivitasnya termasuk kategori tinggi.

REFERENSI

- Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan relijiusitas dengan *Self-awareness* mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam (konseling) UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 265-270. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. (2022). Defining self-awareness in the context of adult development: A systematic literature review. *Journal of Management Education*, 46(1), 140-177. <https://doi.org/10.1177/1052562921990065>
- Djaali (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022, July). Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah). In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 40-47). [Google Scholar](#)
- Fitrianiingsih, R., & Musdalifah, M. (2015). Efektivitas penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan strapless siswa kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/ffej.v4i1.7793>
- Hafizha, R. (2021). Profil *Self-Awareness* Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159-166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon. [Google Scholar](#)
- Julianti, D., Razzaq, A., & Marianti, L. (2023), Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik *Modelling* Dalam Mengatasi *Al-annanah* Pada Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas, *Journal of Society Counseling*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Mariani, L., Rasmanah, M., & Ramadhan, M. V. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan *Social Concern* Komunitas Generasi Cahaya Pintar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 294-306. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.135>
- Mentari, S. N., & Sugiharto, D. Y. P. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 39-45. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i4.13521>
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas teknik *modeling* simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55-64. [Google Scholar](#)
- Rahman, F., Thobroni, A. Y., & Farozdaq, A. T. (2023). Pemaknaan Kembali QS. Al-Hasyr: 18 sebagai Tujuan Pendidikan Islam yang Adaptif dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 65-75. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>
- Agusiady, R., & Sudaryana, B. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Susilowati, P. S., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2022). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Sosiodrama* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 250-257. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3464>

Copyright Holder :

© Sari, I. M., Jannati, Z. & Marianti, L. (2024).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

